



Telaah Implementasi Kurikulum PAI di Madrasah Melalui Kajian Praktis, Pengembangan, Dan Pendekatan Analisis Literatur

¹Dava Arya Saputra ²Ramanda Gian Saputro

¹²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani, Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹ aryadava807@gmail.com, ² ramandagian42@gmail.com

Abstrak

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan kompetensi religius peserta didik di madrasah. Penelitian ini menggunakan analisis literatur kualitatif untuk menelaah pola implementasi Kurikulum PAI, kendala yang muncul, serta arah pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Hasil kajian menunjukkan bahwa praktik implementasi sangat bervariasi antar madrasah, dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru, kultur religius sekolah, dukungan kepala madrasah, serta ketersediaan sarana teknologi dan perangkat ajar. Kendala yang umum ditemui meliputi keterbatasan pelatihan guru, kurangnya pemanfaatan teknologi pembelajaran, minimnya perangkat kurikulum yang siap pakai, serta beban materi yang tidak selalu sesuai dengan kondisi peserta didik. Kendalakendala ini berdampak pada dominasi metode ceramah, penyederhanaan materi secara berlebihan, dan pelaksanaan evaluasi yang masih berorientasi kognitif. Penelitian ini mengarahkan pengembangan Kurikulum PAI pada model yang lebih fleksibel, adaptif, dan kontekstual, yang memberi ruang bagi guru untuk menyesuaikan perencanaan, metode, dan asesmen sesuai kebutuhan lokal. Integrasi isu kontemporer seperti moderasi beragama, literasi digital, dan pembiasaan nilai Islam menjadi orientasi penting dalam pembaruan kurikulum. penguatan kompetensi guru dan dukungan kelembagaan diperlukan agar kurikulum dapat diterapkan secara efektif dan berdampak pada pembentukan karakter Islami peserta didik

Kata Kunci: Kurikulum PAI, Madrasah, Analisis Literatur, Implementasi, Pengembangan

Abstract

The Islamic Education Curriculum (PAI) plays a strategic role in shaping the character, spirituality, and religious competence of students in madrasahs. This study uses qualitative literature analysis to examine the patterns of PAI curriculum implementation, the obstacles that arise, and the direction of curriculum development that is relevant to current educational needs. The results of the study show that implementation practices vary greatly between madrasahs, influenced by teachers' pedagogical competencies, the religious culture of the school, the support of the madrasah principal, and the availability of technology and teaching tools. Common obstacles include limited teacher training, underutilization of learning technology, a lack of ready-to-use curriculum tools, and material loads that are not always appropriate for the students' conditions. These obstacles have resulted in the dominance of lecture methods, excessive simplification of material, and the implementation of evaluations that are still cognitive-oriented. This research points to the development of an Islamic Education Curriculum based on a more flexible, adaptive, and contextual model, which provides space for teachers to adjust planning, methods, and assessments according to local needs. The integration of contemporary issues such as religious moderation, digital literacy, and the habit of Islamic values is an important orientation in curriculum renewal. Strengthening teacher competencies and institutional support are necessary so that the curriculum can be implemented effectively and have an impact on shaping the Islamic character of students.

Keywords: Islamic Education Curriculum, Madrasah, Literature Analys

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah berperan penting dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan perilaku keagamaan siswa, terutama di tengah tantangan sosial keagamaan yang semakin besar di era digital. Kemajuan informasi teknologi, banyaknya konten agama yang tidak sesuai dengan syariat, serta kebutuhan mendesak untuk pendidikan karakter dan moderasi beragam membuat penerapan kurikulum PAI semakin penting untuk dipelajari. Kebijakan pemerintah melalui Kurikulum Merdeka mewajibkan nilai-nilai Islam dipadukan dengan keterampilan abad ke-21, sehingga madrasah tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk siswa yang kritis, mudah menyesuaikan diri, dan berbudi pekerti baik (Zainal dkk., 2024).

Namun penerapan kurikulum PAI di madrasah masih menghadapi berbagai masalah khusus yang perlu dijelaskan. Di lapangan, terdapat perbedaan besar dalam kualitas pelaksanaan PAI antarmadrasah, yang sering dipengaruhi oleh kemampuan guru yang berbeda, kurangnya pelatihan, minimnya fasilitas pendukung, dan budaya sekolah yang beragam. Hal ini menciptakan ketidaksesuaian antara kurikulum ideal yang dibuat secara nasional dengan apa yang benar-benar terjadi di kelas. Meskipun banyak penelitian telah membahas penerapan PAI, sebagian besar hanya fokus pada kasus-kasus tertentu dan belum memberikan gambaran lengkap tentang pola umum, hambatan utama, serta inovasi yang telah dibuat (Wardani, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan merangkum temuan-temuan penting dari berbagai kajian tentang penerapan kurikulum PAI di madrasah, dengan fokus pada strategi belajar, faktor-faktor yang mendukung atau menghambat, serta cara guru dan sekolah menyesuaikan diri. Kelebihan penelitian ini adalah pendekatan analisis literatur yang menggabungkan sudut pandang praktis dan kerangka kurikulum pengembangan, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika penerapan PAI. Selain memberikan kontribusi ilmiah berupa peta konseptualisasi yang lebih

lengkap, penelitian ini juga berguna bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan untuk memperkuat arah pengembangan kurikulum PAI yang lebih fleksibel, sesuai konteks, dan cocok dengan kebutuhan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis literatur kualitatif yang berfokus pada kajian mendalam terhadap berbagai sumber ilmiah untuk memahami implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna dan pola umum dari berbagai hasil penelitian sebelumnya tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Sumber data yang digunakan meliputi jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku-buku akademik, serta laporan hasil riset pendidikan Islam yang diterbitkan dalam rentang waktu 2018 hingga 2025. Pemilihan periode ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang mutakhir dan relevan dengan dinamika kurikulum PAI saat ini (Sari & Asmendri, 2020).

Pendekatan analisis yang digunakan bersifat deskriptif tematik dan fenomenologis berbasis literatur, yang berarti penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan hasil temuan, tetapi juga berusaha memahami makna di balik pengalaman, pemikiran, dan strategi para pendidik sebagaimana tercermin dalam karya ilmiah mereka. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana kurikulum PAI diimplementasikan di madrasah, sekaligus menawarkan rekomendasi konseptual untuk pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer. Deskripsi tentang pendekatan, desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan. Jelaskan secara ringkas namun padat dan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum PAI di Madrasah

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum PAI di madrasah berlangsung dengan tingkat variasi yang cukup signifikan.

Sejumlah penelitian mencatat bahwa perbedaan kompetensi pedagogik dan profesional guru menjadi faktor utama yang memengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran (Taufiq & Ramadhani, 2025). Guru dengan kemampuan perencanaan yang baik cenderung mampu mengelola pembelajaran secara terstruktur, menerapkan metode yang beragam, dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan peserta didik. Sebaliknya, guru yang belum memiliki pelatihan yang memadai menunjukkan pola pembelajaran yang lebih sederhana, cenderung berbasis ceramah, dan kurang adaptif terhadap dinamika kelas. Selain itu, kultur sekolah juga berperan dalam menentukan orientasi pelaksanaan PAI, terutama dalam membedakan madrasah yang masih mempertahankan pola pembelajaran tradisional dan madrasah yang mulai menerapkan pendekatan berbasis kompetensi (Suriono & Selamat Pohan, 2023). Pada madrasah dengan dukungan sarana yang memadai, transformasi ke arah pembelajaran aktif dan berbasis kompetensi berlangsung lebih cepat dibandingkan madrasah dengan keterbatasan fasilitas. Perbedaan inilah yang memperlihatkan keberbagaian implementasi kurikulum PAI (Reni Dianti Rukmini dkk., 2024). Paparkan hasil temuan penelitian dan diskusikan secara ilmiah. Gunakan subjudul jika diperlukan, termasuk tabel atau gambar (jika relevan). Gunakan analisis kritis, bandingkan dengan penelitian terdahulu, dan tunjukkan kontribusi ilmiahnya.

Studi literatur mengidentifikasi tiga kategori utama :

1. Strategi pembelajaran pai di madrasah

Yang digunakan guru PAI menunjukkan pola yang relatif serupa, yaitu dominasi metode ceramah interaktif, diskusi nilai, pendekatan kontekstual, serta penggunaan media teknologi seperti presentasi digital, video pembelajaran, dan platform daring (Munawir dkk., 2024). Metode ceramah interaktif dipilih karena dianggap mampu memberikan penjelasan sistematis terhadap materi keagamaan, sementara diskusi nilai digunakan untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa terhadap isu

moral keagamaan. Pembelajaran kontekstual diterapkan sebagai respons terhadap kebutuhan mengaitkan ajaran Islam dengan pengalaman nyata sehari-hari peserta didik, misalnya dalam tema akhlak, ibadah, atau moderasi beragama. Selain itu, penelitian menunjukkan peningkatan penggunaan media digital, meskipun tingkat pemanfaatannya sangat bergantung pada kemampuan teknologi guru dan ketersediaan perangkat di madrasah (Komariah dkk., 2024).

2. faktor pendukung dan penghambat

Menjadi aspek yang sangat menentukan keberhasilan implementasi kurikulum. Faktor pendukung yang sering ditemukan meliputi kompetensi profesional dan pedagogik guru, ketersediaan fasilitas sekolah, serta dukungan kepala madrasah melalui supervisi dan kebijakan akademik. Di beberapa madrasah, lingkungan religius sekolah juga berkontribusi positif karena menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi internalisasi nilai Islam (Khoirul Muthrofin & Fathurrahman Fathurrahman, 2024). Sebaliknya, hambatan yang kerap muncul meliputi keterbatasan sarana seperti perangkat digital, kurangnya akses ke sumber pembelajaran, minimnya pelatihan guru terkait pendekatan kurikulum baru, serta kurangnya waktu untuk mengakomodasi seluruh kompetensi yang dituntut kurikulum. Literatur menunjukkan bahwa hambatan ini tidak hanya mengurangi efektivitas strategi pembelajaran, tetapi juga memperlebar kesenjangan implementasi antara madrasah dengan sumber daya tinggi dan madrasah yang memiliki keterbatasan (Indriani dkk., 2023).

3. Bentuk Adaptasi Guru dan Madrasah terhadap Kurikulum

Yang dilakukan guru dan madrasah tampak sebagai respons langsung terhadap berbagai kondisi di lapangan. Penelitian menunjukkan bahwa adaptasi pada tingkat perencanaan dilakukan melalui modifikasi perangkat ajar, seperti RPP dan modul ajar, agar sesuai dengan karakteristik siswa dan ketercukupan fasilitas. Pada tahap pelaksanaan, guru menyesuaikan metode mengajar, misalnya dengan menyederhanakan alur pembelajaran,

mengkombinasikan metode tradisional dan modern, atau menggunakan media yang paling mudah diakses (Hikmah dkk., 2024).

Adaptasi juga tampak pada penguatan aktivitas keagamaan seperti pembiasaan ibadah, kegiatan sosial, atau membimbing keagamaan untuk menutupi keterbatasan pembelajaran formal. ini berfungsi sebagai mekanisme kompensasi yang membantu guru mempertahankan relevansi kurikulum meskipun menghadapi kendala struktural dan kultural (Hidayati, 2023). Temuan-temuan ini menegaskan bahwa implementasi Kurikulum PAI bukan hanya bergantung pada dokumen kurikulum, tetapi juga sangat ditentukan oleh kapasitas guru, dukungan madrasah, serta kemampuan melakukan penyesuaian terhadap kondisi lokal (Handayani, 2024).

Faktor internal yang memengaruhi implementasi Kurikulum PAI terutama mencakup kompetensi pedagogik dan kemampuan profesional guru, yang terbukti menjadi penentu utama kualitas pelaksanaan pembelajaran (Fatoni dkk., 2024). Studi literatur menunjukkan bahwa guru dengan penguasaan pedagogik kuat lebih mampu mengelola kelas, memilih metode yang tepat, serta melakukan asesmen yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Penelitian terdahulu juga mengonfirmasi bahwa kompetensi profesional terkait penguasaan materi keislaman sangat menentukan akurasi penyampaian dan kedalaman pemahaman yang diterima siswa (Fakhruddin dkk., 2025). Selain kompetensi, motivasi, komitmen, dan kesiapan mental spiritual guru berpengaruh signifikan karena pembelajaran PAI menuntut keteladanan dan konsistensi perilaku guru. Temuan penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa guru dengan motivasi tinggi cenderung lebih kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran serta memiliki komitmen yang lebih kuat dalam menjalankan aktivitas keagamaan di madrasah (Rozi dkk., 2025). Faktor internal lainnya adalah ketersediaan perangkat ajar seperti RPP, modul, dan media pembelajaran; studi literatur mengungkapkan bahwa guru yang memiliki perangkat lengkap cenderung lebih sistematis dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa

ketidaksiapan perangkat ajar sering menjadi penyebab lemahnya implementasi kurikulum, khususnya pada madrasah dengan kapasitas perencanaan pembelajaran yang rendah (Nadeak & Simbolon, 2025).

Faktor eksternal meliputi dukungan kepala madrasah, yang berperan dalam supervisi akademik, penyediaan fasilitas, serta kebijakan internal yang mendukung inovasi pembelajaran. Temuan literatur mutakhir memperlihatkan bahwa intensitas supervisi dan kualitas arahan pimpinan madrasah memiliki korelasi positif dengan konsistensi guru dalam menerapkan kurikulum (Laili, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peran kepemimpinan akademik merupakan salah satu faktor paling menentukan keberhasilan reformasi kurikulum. lingkungan religius sekolah menjadi faktor penting karena pembelajaran PAI sangat dipengaruhi kultur sekolah, seperti ketersediaan kegiatan keagamaan, budaya saling menghormati, dan adanya pembinaan ibadah bersama. Studi terdahulu menemukan bahwa madrasah dengan lingkungan religius kuat mampu mendukung internalisasi nilai secara lebih efektif. Faktor eksternal lainnya adalah peran orang tua dan komite madrasah, yang menyediakan dukungan moral, finansial, dan kultural terhadap pelaksanaan program keagamaan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berdampak langsung pada keberhasilan kegiatan keagamaan, terutama dalam membiasakan ibadah dan integritas spiritual siswa (Afryansyah & Sirozi, 2025).

Integrasi temuan ini dalam kerangka pengembangan kurikulum menunjukkan bahwa faktor pendukung internal dan eksternal membentuk suatu curriculum support system yang menentukan sejauh mana madrasah dapat melaksanakan kurikulum secara optimal. Secara konseptual, faktor internal seperti kompetensi guru menjadi bagian dari curriculum enacted, sementara faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dan dukungan pimpinan masuk dalam kategori curriculum enabler. Studi literatur menunjukkan bahwa implementasi yang kuat terjadi ketika kedua aspek ini

saling melengkapi. Dalam konteks adaptasi kurikulum, lingkungan eksternal terbukti memengaruhi kualitas penyesuaian yang dilakukan guru, terutama pada madrasah dengan fasilitas memadai dan budaya akademik yang progresif. Temuan terdahulu juga menegaskan bahwa madrasah dengan dukungan lingkungan belajar yang kaya cenderung lebih berhasil melakukan inovasi pembelajaran PAI (Halim, 2025). Dari keseluruhan temuan literatur, dapat diidentifikasi bahwa faktor dominan yang paling berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi adalah kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan kepala madrasah, karena keduanya secara bertahap membentuk budaya pembelajaran dan menumbuhkan kesiapan institusi dalam menjalankan kurikulum.

Adaptasi Guru Dan Madrasah Terhadap Kurikulum Pai

Adaptasi pada tingkat perencanaan terlihat dari penyesuaian tujuan pembelajaran, modul ajar, dan RPP sesuai kondisi kelas, terutama terkait kemampuan awal siswa, keberagaman karakteristik, dan ketersediaan fasilitas. Studi literatur menunjukkan bahwa guru sering menyederhanakan capaian pembelajaran ketika terdapat ketidaksesuaian antara tuntutan kurikulum dan realitas lapangan (Kharisma dkk., 2025). Penelitian terdahulu menegaskan bahwa langkah ini merupakan bagian dari teacher curriculum agency yang memungkinkan guru membuat keputusan profesional. Integrasi tema moderasi beragama, literasi digital, dan relevansi sosial juga menjadi bentuk adaptasi masa kini, sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Temuan tersebut mengimplikasikan perlunya fleksibilitas lebih besar dalam perencanaan kurikulum PAI (Yusuf & Wahyuni, 2025).

Adaptasi pada tingkat pelaksanaan tampak melalui penyesuaian metode pembelajaran dengan karakter belajar siswa, seperti ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan pembelajaran kolaboratif. Penelitian menunjukkan bahwa strategi tersebut lebih efektif bila guru memahami profil peserta didik secara komprehensif. Adaptasi juga hadir melalui penggunaan teknologi presentasi digital, video edukatif, dan platform evaluasi daring yang terbukti

meningkatkan minat dan pemahaman terhadap konsep-konsep PAI. penguatan kegiatan keagamaan seperti praktik ibadah dan aktivitas sosial memperluas ruang pembelajaran ke ranah praktik. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan integratif antara pembelajaran kelas dan pembiasaan religius (Wahyudi, 2023).

Adaptasi pada tingkat evaluasi terlihat dalam pengembangan asesmen berbasis kompetensi dan nilai keislaman yang menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian menunjukkan guru memodifikasi rubrik untuk menilai sikap, keterlibatan ibadah, dan kemampuan praktik nilai Islam. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa evaluasi integratif lebih efektif daripada penilaian berbasis hafalan. Guru juga menerapkan refleksi berkala dan evaluasi internal madrasah. Implikasinya, sistem evaluasi PAI perlu diarahkan pada asesmen autentik yang mendukung pembentukan karakter Islami secara menyeluruh (Rohili dkk., 2025).

Sintesis temuan menunjukkan bahwa berbagai bentuk adaptasi guru berkontribusi langsung pada kurikulum refinement melalui penyesuaian yang dibuat berdasarkan kondisi nyata madrasah. Temuan ini memperlihatkan bahwa fleksibilitas kurikulum dan kemampuan guru melakukan adaptasi sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai Islam dan pembentukan karakter religius siswa. Karena itu, pengembangan kurikulum PAI ke depan perlu memberi ruang besar pada kontekstualisasi materi, variasi strategi pembelajaran, serta integrasi isu-isu kontemporer agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik (Aminah & Sya'bani, 2020).

Kontribusi Teoritis Dan Praktis

Hasil penelitian memberikan kontribusi penting bagi penguatan teori implementasi Kurikulum PAI, khususnya dengan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh interaksi antara kapasitas guru, fleksibilitas kurikulum, dan konteks kelembagaan. Hasil ini menegaskan relevansi konsep curriculum enactment yang memposisikan guru sebagai aktor utama yang menerjemahkan kurikulum dalam praktik nyata. Selain itu,

temuan memperkaya teori teacher agency dengan memberikan bukti nyata bahwa adaptasi guru pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berfungsi sebagai mekanisme utama untuk menjembatani kesenjangan antara desain kurikulum dan kondisi faktual madrasah (Syafi'ah & Hanif, 2024).

Dari perspektif kebijakan, temuan menunjukkan bahwa penyusunan kebijakan pendidikan dan program pelatihan guru harus lebih berorientasi pada konteks riil madrasah. Dukungan struktural, seperti peningkatan fasilitas pembelajaran, supervisi akademik yang konsisten, dan pelatihan berkelanjutan berbasis kebutuhan (need-based training), terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas implementasi Kurikulum PAI. Kebijakan yang terlalu terpusat dan kurang mempertimbangkan keragaman kondisi madrasah berpotensi menciptakan implementation gap. Karena itu, temuan ini mendorong dirumuskannya kebijakan yang bersifat adaptif, diferensiatif, dan memberi ruang lebih besar pada kewenangan profesional guru (Susilawati, 2021).

Arah penyempurnaan Kurikulum PAI berdasarkan kebutuhan nyata madrasah mengarah pada pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel, kontekstual, dan integratif. Temuan lapangan menunjukkan perlunya penyesuaian kurikulum dengan isu kontemporer seperti moderasi beragama, literasi digital, dan pembiasaan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perangkat kurikulum harus menyediakan panduan asesmen yang lebih autentik dan komprehensif, sehingga tidak lagi terfokus pada aspek kognitif semata. Penyempurnaan kurikulum juga memerlukan penguatan dukungan kelembagaan, termasuk kolaborasi antara guru, kepala madrasah, dan pemangku kebijakan untuk memastikan kurikulum benar-benar dapat diimplementasikan sesuai kebutuhan dan kondisi peserta didik (Halim, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum PAI di madrasah berjalan dengan kualitas yang berbeda-beda, terutama dipengaruhi

oleh kompetensi guru, fasilitas madrasah, dan budaya religius sekolah. Strategi pembelajaran yang digunakan relatif serupa, seperti ceramah-interaktif, diskusi nilai, pembelajaran kontekstual, dan pemanfaatan teknologi, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan guru dan dukungan sarana.

Faktor pendukung utama keberhasilan implementasi mencakup kompetensi pedagogik dan profesional guru, kepemimpinan kepala madrasah, serta lingkungan religius yang kondusif. Hambatan yang sering muncul meliputi minimnya fasilitas digital, kurangnya pelatihan kurikulum, dan keterbatasan sumber belajar. Guru dan madrasah meresponsnya dengan melakukan adaptasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, seperti memodifikasi RPP, menyesuaikan metode dengan kondisi siswa, memanfaatkan media sederhana, serta mengembangkan asesmen autentik yang menilai tiga ranah kompetensi. Temuan ini memperkuat teori implementasi kurikulum yang menempatkan guru sebagai aktor utama (curriculum enactment) dan menegaskan pentingnya dukungan kelembagaan sebagai curriculum enabler. Secara praktis, penelitian menegaskan perlunya kebijakan pelatihan yang lebih kontekstual, peningkatan fasilitas madrasah, serta kurikulum PAI yang lebih fleksibel, adaptif, dan relevan dengan isu kontemporer seperti moderasi beragama dan literasi digital. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif sekaligus arah pengembangan Kurikulum PAI agar lebih sesuai dengan kebutuhan pendidikan Islam di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, A., & Sirozi, M. (2025). *Pendidikan Humanis melalui Internalisasi Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah Aliyah Negeri*. 15.
- Aminah, I. A. N., & Sya'bani, M. A. Y. (2020). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Fakhruddin, A., Anwar, S., Romli, U., Firmansyah, M. I., & Faqihuddin, A. (2025). *Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Garut: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Era Kurikulum Merdeka*. 10(2).

- Fatoni, I., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2024). Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Pai Di Sekolah Dan Madrasah. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 8(2), 689. <https://doi.org/10.24127/att.v8i2.3801>
- Halim, A. (2025). *Kurikulum Deep Learning sebagai Sarana Meningkatkan Kesiapan Kerja di Era Industri 4.0*. 03(04).
- Handayani, N. N. L. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Di Sdn 4 Tukadsumaga. *Lampuhyang*, 15(1), 34–46. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v15i1.371>
- Hidayati, Z. (2023). *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar*. 15(01).
- Hikmah, A. W., Mulyono, N., & Hidayat, Y. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Intisabi*, 2(2), 176–193. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.69>
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>
- Kharisma, N., Septiani, D. E., & Suryaningsih, F. (2025). *Transformasi Pembelajaran Bermakna melalui Deep Learning: Kajian Literatur dalam Kerangka Kurikulum Merdeka*. 3.
- Khoirul Muthrofin & Fathurrahman Fathurrahman. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dan Madrasah. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 107–122. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1351>
- Komariah, N., Puwaningsih, T. W., Janah, R., & Ridho, M. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA YAYASAN JAMIATUL JARIYAH INDRAGIRI. *JAMPI: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 21–34. <https://doi.org/10.62058/jampi.v1i1.18>
- Laili, M. I. (2024). *Implementasi Kurikulum Cinta dalam Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah*. 09(02).
- Munawir, M., Auliya, D. R., & Shufiyah, S. S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 34. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2544>
- Nadeak, A. C., & Simbolon, N. T. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 106806 Cinta Rakyat*. 3.
- Reni Dianti Rukmini, Muhammad Idris, Nelson, & Ngadri. (2024). Analisis Kendala Implementasi Kurikulum PAI di Madrasah: Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Curup. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(5), 504–508. <https://doi.org/10.62504/jimr519>

- Rohili, I., Ruswandi, I., & Zaqiah, Q. Y. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Peran Guru Inovatif Dan Implementasi Model Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Rozi, F., Ramadhani, A., Marbun, M. M., Simbolon, N. T., & Situmorang, Y. O. (2025). *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dan Tantangan Pengimplemengtasiannya Di SDN 106806 Cinta Rakyat*. 3.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Suriono, E. R. S. & Selamat Pohan. (2023). Implementasi kurikulum Merdeka Pada Pelajaran PAI di Yayasan Pendidikan Islam SMP IT Khansa Khalifah Medan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 349–355. <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i4.165>
- Susilawati, J. (2021). *Inovasi Kurikulum PAI di Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta*. 10.
- Syafi'ah, N., & Hanif, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di SMK Pesantren Al-Kautsar Purwokerto. *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 32–42. <https://doi.org/10.37985/7rj2te49>
- Taufiq, A., & Ramadhani, G. F. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Proses Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1234–1240. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6803>
- Wahyudi, T. (2023). Membangun Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(1), 148–159. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i1.670>
- Wardani, R. R. W. A. (2025). Transfigurasi Implementasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Harapan Bangsa. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1), 228–245. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.273>
- Yusuf, M., & Wahyuni, S. (2025). Implementation of the Multicultural Islamic Religious Education Curriculum in Madrasa. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 5(1), 86–95. <https://doi.org/10.25217/jcie.v5i1.4890>
- Zainal, Z., Afridiatama, M. G., Renaldi, R., & Gusmaneli, G. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah Pada Pendidikan Abad Ke 21. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(2), 1068–1079. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i2.122>